

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KERJA DENGAN TINDAKAN
PENCEGAHAN K3 DI LABORATORIUM TATA BOGA SMK NEGERI 8
SURABAYA**

Afrinda Rahma Sundari¹, Diana Evawati²

Institusi/Lembaga PVKK Tata Boga Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Alamat E-mail : rahmasundariafrinda@gmail.com¹, diana@unipasby.ac.id²,

ABSTRACT

This title was chosen because Occupational Safety and Health (OSH) is a fundamental aspect of the modern workplace, both in terms of employee protection and the sustainability of company operations. Therefore, a discussion of OSH is highly relevant to support efforts to create a safe, healthy, and sustainable work environment. This research used a quantitative approach. The population was students of SMK Negeri 8 Surabaya, and questionnaires were distributed to over 99 respondents. Data analysis techniques used included validity testing, reliability testing, T-tests, and correlation analysis using SPSS version 22. The results showed that the majority of respondents had good knowledge of Occupational Safety and Health (OSH) and consistently demonstrated good preventive measures in laboratory practice. Of the total of over 99 respondents, 97 respondents (97.98%) had good knowledge and also implemented OSH preventive measures effectively. Meanwhile, only 2 respondents (2.02%) had poor knowledge, and of these, each was divided between those who performed well and those who did not.

Keywords: OSH, Culinary Arts Laboratory

ABSTRAK

Judul ini dipilih karena Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta merupakan aspek fundamental dalam dunia kerja modern, baik dari sisi perlindungan tenaga kerja maupun keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai K3 sangat relevan untuk mendukung upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Surabaya dan kuesioner dibagikan ke >99 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji T, serta analisis korelasi dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan secara konsisten juga menunjukkan tindakan pencegahan yang baik dalam praktik di laboratorium. Dari total >99 responden, sebanyak 97 responden (97,98%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, juga melakukan tindakan

pengecegan K3 dengan baik. Sementara itu, hanya terdapat 2 responden (2,02%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan dari jumlah tersebut, masing-masing terbagi antara yang bertindak baik dan kurang baik dalam menerapkan pengecegan K3.

Kata kunci : K3,Laboraturium Tata Boga

A. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor penting dalam rangka perlindungan dunia kerja, dan juga sangat penting untuk produktivitas dan kelangsungan dunia usaha. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) adalah salah satu hak dasar bagi pekerja yang merupakan komponendari hak azasi manusia (HAM). Sistem Manajemen K3L bertujuan melindungi pekerja atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja, dan memelihara serta menggunakan sumber-sumber produksi secara aman dan efisien. Kebijakan perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk mewujudkan ketenangan bekerja dan berusaha, sehingga tercipta hubungan industrial yang serasi antara pekerja dan pengusaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja

dan keluarganya. Untuk itu semua pihak diharapkan berperan secara proaktif dalam upaya pelaksanaan K3L sesuai dengan hak, kewajiban dan tanggung-jawabnya masing-masing (Kuntodi, 2009).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 8 Surabaya dan kuesioner dibagikan ke >99 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji T, serta analisis korelasi dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan secara konsisten juga menunjukkan tindakan pengecegan yang baik dalam praktik di laboratorium. Dari total >99 responden, sebanyak 97 responden (97,98%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, juga melakukan tindakan pengecegan K3 dengan baik. Sementara itu, hanya terdapat 2

responden (2,02%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan dari jumlah tersebut, masing-masing terbagi antara yang bertindak baik dan kurang baik dalam menerapkan pencegahan K3.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

1) Analisis Deskripsi

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan K3				Total	
	Kurang	%	Baik	%	N	%
Kurang	1	1.01	1	1.01	2	2.02
Baik	0	0	97	97.98	97	97.98
Total	1	1.01	98	98.99	99	100

Gambar 1 hasil analisis tindakan pencegahan K3

Dapat dilihat gambaran mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya. Tabel ini menyajikan data dalam bentuk frekuensi dan persentase, yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu tingkat pengetahuan (Kurang dan Baik) serta tindakan pencegahan K3 (Kurang dan Baik).

Sikap Kerja	Tindakan Pencegahan K3				Total	
	Kurang	%	Baik	%	N	%
Kurang	1	1.01	2	2.02	3	3.03
Baik	0	0	96	96.97	96	96.97
Total	1	1.01	98	98.99	99	100

Gambar 2 Hasil Analisis Hubungan antara Sikap Kerja dan Tindakan Pencegahan K3

Dapat dilihat gambaran mengenai distribusi responden berdasarkan sikap kerja dan tindakan pencegahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya. Tabel ini menyajikan data dalam bentuk frekuensi dan persentase, yang terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu sikap kerja (Kurang dan Baik) serta tindakan pencegahan K3 (Kurang dan Baik).

b. Pembahasan

1) Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan K3 di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu usaha atau upaya untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental, maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan (Cecep Dani Sucipto, 2014:2). Berdasarkan UU NO.1 tahun 1970 keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan

melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan K3 adalah kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi berkaitan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil pengelihatian dan pendengaran. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan secara konsisten juga menunjukkan tindakan pencegahan yang baik dalam praktik di laboratorium. Dari total 99 responden, sebanyak 97 responden (97,98%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, juga melakukan tindakan pencegahan K3 dengan baik. Sementara itu, hanya terdapat 2 responden (2,02%) yang memiliki pengetahuan kurang, dan dari jumlah tersebut, masing-masing terbagi antara yang bertindak baik dan kurang baik dalam menerapkan pencegahan K3. Data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan siswa dan

tindakan pencegahan K3 yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa, maka semakin besar pula kecenderungan siswa untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan kecelakaan kerja sesuai prosedur K3 yang berlaku di lingkungan laboratorium.

2) Hubungan antara Sikap Kerja dan Tindakan Pencegahan K3 di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dari total 99 responden, mayoritas siswa memiliki sikap kerja yang baik dan menunjukkan konsistensi dalam menerapkan tindakan pencegahan K3 selama berada di laboratorium. Sebanyak 96 responden (96,97%) memiliki sikap kerja baik dan juga melakukan tindakan pencegahan K3 yang baik. Sementara itu, hanya 3 responden (3,03%) yang memiliki sikap kerja kurang, dengan rincian 2 orang (2,02%) tetap melakukan tindakan K3 yang baik, sedangkan 1 orang (1,01%) menunjukkan tindakan K3 yang kurang. Data ini memperlihatkan bahwa secara umum, sikap kerja yang baik sangat berperan dalam mendorong tindakan

pencegahan K3 yang optimal, meskipun ada sedikit pengecualian di mana dua responden tetap bertindak baik meskipun sikap kerjanya dinilai kurang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara sikap kerja dan tindakan pencegahan K3 di Laboratorium Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya. Sikap kerja yang baik menjadi fondasi penting dalam mewujudkan perilaku keselamatan kerja yang nyata dan berkelanjutan

E. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan K3 di laboratorium tata boga SMK Negeri 8 Surabaya. Dari total 99 responden, sebanyak 97 responden (97,98%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, juga melakukan tindakan pencegahan K3 dengan baik. Dan terdapat hubungan antara sikap kerja siswa dengan penerapan tindakan K3 saat praktik berlangsung. Pengetahuan dan sikap kerja bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan perilaku pencegahan kecelakaan kerja di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Y. O., Rosyid, H., & Lestari, A. (2001). Hubungan Antara Sikap Terhadap Penerapan Program K3 Dengan Komitmen Karyawan Pada Perusahaan. *Jurnal Psikologi UGM*.
- Cidartaty Lubis. (2013). Boga Dasar 1 Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Boga. Direktorat Pembinaan SMK.
- Dainur. (2000). Pengantar Ilmu Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Enny Zuhni Khayati, M.Kes., & M. Adam Yerusalem, M.Si. (2010). Modul K3s. Jurusan Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Hygiene Sanitasi Siswa Kelas XI SMKN 6 Surabaya dalam Memilih Kantin Sekolah. *Bugaris*, 1(2), 1-6.
- Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Implementasi Keselamatan, Kesehatan dan Keamanan Kerja (K3) pada Unit Food dan Beverage di Hotel Sofia Juanda Surabaya. *Bugaris*, 1(2), 66-71.
- Firdaus, Muhammad Agis., dkk. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada CV Agis

Truss. Selekt 63 Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen. Vol. 1, 2022, h. 204– 20

Hadiningrum, Kunlestiowati. 2003. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.

Hartono, A., & Sutopo, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 3(2), 76–81.

Kurnia Hindriyarin. (2010). Modul Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi. SMK Negeri 1 Nglegok Blitar.

Kusmawan Ruswadi. (2007). Modul Keamanan Kesehatan Keselamatan Kerja SMK. Jakarta: Depdikbud.

Luh Masdarini & Mazarina Devi. (2011). Pemahaman, Sikap, dan Unjuk Kerja Higiene Sanitasi Siswa dalam Pengolahan dan Penyajian Makanan di SMK Bidang Keahlian Tata Boga. Jurnal Teknologi dan Kejuruan.

Marwati. (1996). Ilmu Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Notoatmodjo, Soekidjo, & Sarwono, Solita. (2003). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

.Widodo, Djoko Setyo. Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja.

Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021.

Zulnanda, Yoga., dkk. Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Sikap Kerja Siswa Kelas XI Praktek Mesin Bubut di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Padang. Jurnal Vokasi Mekanika. Vol. 4, 2022.